
PENGARUH PENGUNGKAPAN GREEN ACCOUNTING, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUB SEKTOR SEMEN PADA TAHUN 2019 – 2023

Setiadi

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

tedi.hartoko@gmail.com

INFO NASKAH

ABSTRAK

Diterima : 27 Maret 2025
Direvisi : 1 April 2025
Diterbitkan : 7 April 2025

Abstract: Perkembangan perekonomian sebuah negara tidak lepas dari perkembangan akan sebuah pasar permodalan di dunia industri. Naik turunnya harga saham di pengaruhi oleh sinyal yang diberikan oleh perusahaan yaitu sinyal yang terkait kinerja perusahaan. Mengelola keuangan dengan baik bisa ditunjukkan dengan berbagai indikator yaitu rasio keuangan dan kemampuan perusahaan dalam handle resiko yang berdampak pada kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan perusahaan. karena saat ini indonesia harus lebih memperhatikan krisis ekonomi yaitu krisis ekologi, dimana salah satu wilayah di indonesia yang terancam kondisi alamnya yaitu kalimantan yang merupakan wilayah perindustrian tambang, batu bara, dan perkebunan sawit yang berdampak besar terhadap alam dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu dampak dari kegiatan operasional perusahaan yaitu kerusakan lingkungan yang di sebabkan dari limbah, pencemaran udara, pencemaran air, dan lain sebagainya. Dari kasus tersebut seharusnya perusahaan dapat mengupaya pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan seperti menanam pohon, melakukan reklamasi, menggunakan INDUSTRI DASAR DAN KIMIA dan material ramah lingkungan, daur ulang limbah dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan upaya melestarikan lingkungan yang akan di ungkapkan pada green accounting. Metode pengumpulan data pada penelitian ini memakai metode dokumentasi. Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif, dengan luaran Jurnal Nasional terakreditasi SINTA serta pembuatan BUKU Penelitian ber HAKI.

Kata Kunci : *Green Accounting, CSR, Harga Saham, Industri KIMIA, Kuantitatif*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian sebuah negara tidak lepas dari perkembangan akan sebuah pasar permodalan di dunia industri. Dimana ukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari harga saham. Menurut Siregar (2019: 22) Harga saham merupakan indikator pengelolaan perusahaan dipakai investor buat lakukan penawaran serta permintaan saham.

Naik turunnya harga saham di pengaruhi oleh sinyal yang diberikan oleh perusahaan yaitu sinyal yang terkait kinerja perusahaan. Sesuai dengan pernyataan didalam PSAK No.1 Tahun 2018 mengenai laporan keuangan, disebutkan bahwa tujuan umum laporan keuangan perusahaan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas yang bermanfaat bagi pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan

demikian kinerja keuangan perusahaan adalah ketika perusahaan memiliki kemampuan mengelola keuangan perusahaan. Jika sinyal yang di berikan positif artinya perusahaan bisa kelola keuangannya dengan baik serta bisa memberikan keuntungan sesuai dengan ekspektasi investor sehingga bisa jadi daya tarik buat investor dan sebaliknya jika sinyal yang diberikan negatif artinya perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan sesuai harapan investor. Mengelola keuangan dengan baik bisa ditunjukkan dengan berbagai indikator yaitu rasio keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghandle resiko yang berdampak pada kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan perusahaan. karena saat ini indonesia harus lebih memperhatikan krisis ekonomi yaitu krisis ekologi, dimana salah satu wilayah di indonesia yang terancam kondisinya yaitu kalimantan yang merupakan wilayah perindustrian tambang, batu bara, dan perkebunan sawit yang berdampak besar terhadap alam dalam kegiatan operasionalnya. Dimana wilayah tersebut masih banyak perusahaan yang tidak peduli terhadap lingkungan (LKIS.or.id, 2023). Oleh karena itu perusahaan yang mampu menghandle resiko terkait dengan kerusakan lingkungan serta peduli terhadap lingkungan mempunyai nilai tersendiri dimata investor. Ketika perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola lingkungan maka investor akan lebih tertarik berinvestasi sehingga bisa tingkatkan permintaan dan meningkatkan harga saham. faktor yang terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan mitigasi terhadap lingkungan akan di ungkapkan didalam laporan kinerja perusahaan terkait dengan penerapan Green accounting serta Corporate Social Responsibility (CSR).

Menurut Lako (2018: 99) Green accounting ialah prosedur komprehensif yang melibatkan identifikasi, penilaian, dokumentasi, kondensasi, pelaporan, dan pengungkapan item, transaksi, atau kejadian keuangan, sosial, dan lingkungan untuk menghasilkan data yang komprehensif, relevan, dan terintegrasi yang membantu pengguna dalam mengambil keputusan serta pengelolaan non-ekonomi dan ekonomi

Salah satu dampak dari kegiatan operasional perusahaan yaitu kerusakan lingkungan yang di sebabkan dari limbah, pencemaran udara, pencemaran air, dan lain sebagainya. Seperti kasus pada salah satu perusahaan batu bara di jakarta utara yang belum mematuhi aturan pengelolaan lingkungan, yaitu belum melakukan pengelolaan limbah dan penyimpanan batu bara bahkan perusahaan belum memiliki tempat penampungan untuk limbah bahan beracun dan berbahaya. Tidak hanya itu dari kegiatan operasional perusahaan juga di temukannya endapan batu bara serta tebaran oli di drainase menuju aliran kota dan terdapat bekas pembakaran sampah. Hal tersebut akan mengakibatkan pencemaran lingkungan masyarakat sekitar yang berdampak negatif juga untuk perusahaan salah satunya menurunnya citra perusahaan akan berdampak pada penurunan harga saham serta akibat fatalnya perusahaan akan diberhentikan sementara (Antaraneews.com, 2023). Dari kasus tersebut seharusnya perusahaan dapat mengupaya pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan seperti menanam pohon, melakukan reklamasi, menggunakan INDUSTRI DASAR DAN KIMIA dan material ramah lingkungan, daur ulang limbah dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan upaya melestarikan lingkungan yang akan di ungkapkan pada green accounting (Lako, 2018).

Menurut Labutebun et al. (2022) Corporate social responsibility (CSR) adalah kewajiban moral perusahaan terhadap pemangku kepentingannya, komunitas lokal, dan komunitas di mana perusahaan beroperasi. Pada pengungkapan CSR perusahaan akan mengungkapkan secara keseluruhan tentang perusahaan seperti aspek organisasi dan praktik laporan, aktivitas kerja dan pekerja, tata kelola, strategi, kebijakan, dan material topik. Dari penjelasan dan aspek tersebut bahwa sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan harus mengutamakan prinsip moral dan etis dalam mencapai tujuan tanpa merugikan pihak lain. karena itu, corporate social responsibility juga dikenal sebagai biaya yang harus ditanggung bisnis sebagai akibat dari pilihan yang diambil atau tindakan yang dilakukan yang bertujuan untuk menghasilkan

keuntungan yang signifikan, keuntungan tersebut berasal stakeholders baik secara internal (karyawan, shareholders (pemegang saham, dan penanam modal) maupun eksternal (masyarakat, perusahaan lain, serta pemerintah) (Kholis, 2020: 3). Dengan demikian, perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial serta mengungkapkannya secara baik dan benar dapat meningkatkan nilai dan citra yang mempengaruhi meningkatkan kepuasan dan retensi karyawan yang akan berdampak pada produktivitas dan ketertarikan para investor yang akan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu CSR ialah salah satu investasi jangka panjang serta keberlanjutan perusahaan. Karena selain memperhatikan perekonomian, investor juga memperhatikan non ekonomi dalam pengambilan keputusan.

Objek dari penelitian ini ialah perusahaan sektor Industri dasar dan Kimia sub sektor SEMEN yang terdata di BEI sebanyak 6 perusahaan. Data yang di ambil pada penelitian yaitu tahun 2019 sampai dengan 2023. Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia sub sektor SEMEN merupakan perusahaan dikategorikan memiliki tingkat profit yang tinggi serta banyak isu lingkungan karena perusahaan tersebut sangat berkaitan dengan lingkungan.

Pada pengungkapan *corporate social respontability (CSR)* apabila pengungkapan yang dilaksanakan perusahaan meningkat, harga saham mengalami kenaikan dan sebaliknya. Sebagai contoh dapat dilihat pada saat perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2019 perusahaan memperoleh peringkat proper dari pengungkapan *green accounting* 4 serta pengungkapan CSR sebanyak 139 instrumen dengan harga saham sebesar 59/lembar saham. Pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan peringkat 3, sedangkan CSR yang di ungkapkan berkurang menjadi 114 instrumen dengan harga 57/lembar saham. Sedangkan pada tahun 2023 perusahaan mengalami kenaikan tingkat proper menjadi 4 dan pengungkapan CSR sebanyak 117 instrumen dengan harga saham 127/lembar saham. Fluktuasi tersebut juga dialami perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) Tbk dimana tahun 2019 peringkat *green accounting* yang di dapat 3, pengungkapan CSR sebanyak 90 instrumen dengan harga saham 11.425/lembar saham. pada tahun 2022 mengalami kenaikan peringkat 4 dan pengungkapan CSR 96 instrumen dengan harga saham 28.550/lembar saham sedangkan pada tahun 2023 turun yaitu mendapat peringkat 3, tetapi pengungkapan CSR yang meningkat menjadi 117 dengan harga saham sebesar 39.400/lembar saham. Berdasarkan kedua perusahaan tersebut diduga kenaikan harga saham di pengaruhi oleh *green accounting* dan *corporate social respontability (CSR)*.

Berdasarkan latar belakang serta belum konsistennya penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi lakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Respontability (CSR)* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia sub sektor SEMEN yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.”

Tujuan penelelitian adalah untuk mengetahui :

1. Menilai sejauh mana perusahaan-perusahaan dalam sektor Industri Dasar dan Kimia sub sektor SEMEN mengungkapkan informasi terkait praktik akuntansi hijau mereka, seperti pengelolaan limbah, efisiensi Industri Dasar dan Kimia, dan penggunaan sumber daya terbarukan.
2. Mengukur tingkat keterlibatan perusahaan dalam CSR, termasuk program-program lingkungan, kesejahteraan sosial, dan upaya-upaya lain yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar.
3. Meneliti hubungan antara pengungkapan *green accounting* dan CSR dengan perilaku harga saham perusahaan. Ini mencakup pengamatan terhadap reaksi pasar terhadap informasi tersebut, baik secara positif maupun negatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut Bahri (2020: 6) akuntansi lingkungan merupakan cabang akuntansi yang secara khusus berkaitan dengan masalah lingkungan. Sedangkan menurut Fadillah et al. (2023: 19) akuntansi lingkungan adalah komponen lingkungan akuntansi yang menawarkan pelaporan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal entitas.

Dari kedua pendapat tersebut, akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang berbasis lingkungan yang pelaporannya berkaitan dengan lingkungan dan sosial pada suatu entitas dimana dalam pelaporannya akuntansi ini lebih ke dampak serta masalah lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan.

Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) dalam Siregar (2019: 22) harga saham ialah biaya yang ada di bursa pada saat tertentu. Akibat adanya supply dan demand antara pembeli dan penjual saham, harga saham dapat berfluktuasi dengan cepat. Sedangkan menurut Pratiwi (2020) harga saham di pasar modal terbentuk hasil transaksi jual beli saham yang ditentukan penawaran serta permintaan.

Dari penjelasan tersebut, harga saham ialah harga yang ditentukan berdasarkan banyaknya permintaan serta penawaran saham di pasar modal, yang biasanya merupakan harga penutupan

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Bowd et al. (2003) mendefinisikan CSR sebagai aktivitas di mana suatu bisnis dimintai pertanggung jawaban kepada para pemangku kepentingannya, baik secara langsung maupun implisit, untuk mematuhi persyaratan hukum dan peraturan pemerintah serta untuk bertindak secara etis melebihi kewajiban hukum yang ada. Definisi tersebut sejalan dengan Labutebun et al. (2022: 97) yang mendefinisikan CSR sebagai gagasan bahwa bisnis memiliki kewajiban pada semua pemangku kepentingannya, termasuk pelanggan, pekerja, pemegang saham, komunitas, serta bisnis lainnya. Sedangkan CSR merupakan strategi bisnis jangka panjang yang menekankan kesejahteraan dan peningkatan melalui kepedulian terhadap domain sosial, kesehatan, dan lingkungan.

Dapat diartikan, CSR ini merupakan strategi perusahaan dalam jangka panjang yang berfokus pada tanggung jawab sosial yang menitik beratkan kepada tanggung jawab akan kesejahteraan masyarakat sekitar, stakeholder, dan pihak yang lainnya yang harus dijalankan dan diungkapkan pelaporannya guna terwujudnya pembangunan berkelanjutan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ialah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 82) data kuantitatif yakni jenis penelitian yang penarikan kesimpulannya dari data nyata yaitu data yang dinilai secara numerik dengan menggunakan statistik sebagai alat uji yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun data yang dipakai ialah data laporan keuangan yang meliputi Annual Report dan laporan berkelanjutan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia sub sektor SEMEN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini memakai metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019: 476) metode dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dan informasi dari angka tertulis, buku, arsip, gambar, laporan, serta sumber lain yang dapat membantu penelitian. Data dokumentasi tersebut berupa laporan keberlanjutan dan annual report pada BEI. Data yang digunakan adalah penilaian PROPER, penilaian GRI STANDAR, dan Harga Saham penutupan

Kuartal I, yang kemudian akan dihitung buat ukur nilai variabel-variabel yang dipakai pada penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif, Adapun metode analisis data yang dipakai meliputi Uji Asumsi Dasar, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, serta Koefisien Determinasi. Sementara itu proses pengolahan data akan memakai software Statistical Product Service Solutions (SPSS) versi 26.

- Analisis Statistik Deskriptif
- Uji Normalitas
- Uji Linearitas
- Uji Homogenitas
- Analisis Regresi Linear Berganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	29.17386695
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.090
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil dari Uji Normalitas, didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X1 dan X2 terhadap Y berdistribusi data normal dan bisa lanjut uji atau tahapan selanjutnya.

b) Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B			Beta		
1	(Constant)	32.612	19.367		1.684	.107
	Harga Saham	.051	.031	.273	1.630	.118
	GA	18.687	5.112	.612	3.655	.001

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan table diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 32.612 + 0.051 (X1) + 18.687 (X2)$$

Berdasarkan persamaan Regresi Linear Berganda diatas, dapat dianalisis Pengaruh Harga Saham(X1) dan GA (X2) Terhadap CSR (Y), yaitu: Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel X1 dan X2 konstan / 0 maka nilai Y adalah sebesar 32.612

1. Nilai Koefisiensi variabel Harga Saham memiliki hubungan yang positif berbanding lurus terhadap CSR. Apabila nilai X1 naik sebesar 1, maka Y naik sebesar 0,051. Sebaliknya, apabila nilai X1 turun sebesar 1, maka Y turun sebesar 0,051 dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Nilai Koefisiensi variabel GA memiliki hubungan yang positif berbanding lurus terhadap CSR. Apabila nilai X1 naik sebesar 1, maka Y naik sebesar 18,687. Sebaliknya, apabila nilai X1 turun sebesar 1, maka Y turun sebesar 18,687 dengan asumsi variabel lain konstan.

c) Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Harga Saham	.991	1.009
	GA	.991	1.009

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan Output SPSS diatas, diketahui bahwa :

1. Nilai Tolerance variabel Harga Saham dan GA adalah 0,991 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Nilai VIF variabel Harga Saham dan GA adalah 1,009 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

d) Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B		Beta			
1	(Constant)	32.612	19.367		1.684	.107
	Harga Saham	.051	.031	.273	1.630	.018
	GA	18.687	5.112	.612	3.655	.011

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan output diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Variabel Harga Saham yaitu 0,118 dan GA yaitu 0,071. Nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model persamaan regresi.

e) Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.417	.361	30.532	1.803

a. Predictors: (Constant), GA, Harga Saham

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil output diatas, didapatkan nilai DW (Durbin Watson) yang dihasilkan adalah 1.803. nilai tersebut lebih besar dari tabel DW (Durbin Watson) yaitu 1.6540, dimana K (jumlah variabel) 3 dan jumlah N (sampel) 25 dengan signifikansi 0,05. Maka nilai $du < dw < 4-dn = 1.6540 < 1.803 < 2.346$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

f) Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B		Beta			
1	(Constant)	32.612	19.367		1.684	.107
	Harga Saham	.051	.031	.273	1.630	.018
	GA	18.687	5.112	.612	3.655	.011

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan table diatas dapat kita ambil Kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis secara parsial antara variabel Harga Saham terhadap CSR, nilai $t_{hitung} 1,630 > t_{tabel} 0,666$ maka variabel Harga Saham berpengaruh terhadap CSR secara parsial
2. Uji Hipotesis secara parsial antara variabel GA terhadap CSR, nilai $t_{hitung} 3,655 > t_{tabel} 0,666$ maka variabel GA berpengaruh terhadap CSR secara parsial
3. Apabila hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansinya, maka nilai signifikansi kedua variabel bebas tersebut, untuk $X_1 = 0.018$ sedangkan $X_2 = 0.011$. keduanya < 0.05 , sehingga

dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

g) Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13995.700	2	6997.850	7.507	.003 ^b
	Residual	19575.634	21	932.173		
	Total	33571.333	23			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), GA, Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan antara variabel Harga Saham dan GA terhadap CSR nilai $F_{hitung} 7.507 > F_{tabel} 3.022$. maka dapat diambil Kesimpulan bahwa kedua variabel (X1) dan (X2) berpengaruh terhadap Y secara simultan.

Apabila hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansinya, maka nilai signifikansi kedua variabel bebas tersebut, $0.003 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan.

h) Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.361	30.532

a. Predictors: (Constant), GA, Harga Saham

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menjadikan nilai $R^2 = 0.417$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga Saham (X1) dan PGA (X2), mampu menjelaskan variabel terikat CSR (Y) sebesar 41.7% sedangkan sisanya 58,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia, khususnya sub-sektor semen, pada periode tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Pengungkapan Green Accounting** memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor semen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan, melalui laporan Green Accounting, mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi keputusan investasi yang berdampak pada harga saham perusahaan.

2. **Corporate Social Responsibility (CSR)** juga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia sub-sektor semen. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, semakin positif pula dampaknya terhadap harga saham, karena investor melihat bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan yang dapat mengurangi risiko jangka panjang.
3. **Pengaruh gabungan antara Green Accounting dan CSR** terhadap harga saham memperkuat bahwa perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial tidak hanya bermanfaat bagi reputasi perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik saham di mata investor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Perusahaan:

Perusahaan di sektor industri dasar dan kimia, khususnya sub-sektor semen, disarankan untuk lebih aktif dalam mengungkapkan informasi terkait Green Accounting, tetapi juga dapat menjadi salah satu faktor yang meningkatkan harga saham.

2. Bagi Regulator dan Pemerintah:

Pemerintah sebaiknya memberikan insentif bagi perusahaan yang berinvestasi pada keberlanjutan, baik dalam aspek lingkungan maupun sosial..

3. Bagi Investor:

Investor di sektor ini sebaiknya mempertimbangkan faktor pengungkapan Green Accounting dan CSR sebagai salah satu indikator dalam melakukan analisis investasi.

4. Bagi Peneliti Lanjutan:

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas objek penelitian pada sektor industri lainnya dan periode waktu yang lebih panjang. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif, seperti memasukkan faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti kondisi makroekonomi atau kebijakan pemerintah yang relevan.

RUJUKAN PUSTAKA

- Antaraneews.com. (2023). *DLH DKI Beri Sanksi Dua Perusahaan Batu Bara di Jakut*.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (Edisi III)*. Yogyakarta: Andi.
- Bowd, R., Harris, P., & Cornelissen, J. (2003). *CSR A schools Approach to An Inclusive Definition*. The 10th International Public Relations Symposium, Lake Bled, Slovenia.
- Fadillah, H., Widyowati, M. P., & Nasution, Y. N. (2023). *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan: Konsep Praktis dalam Menyampaikan Dampak Lingkungan*. Malang: Peneleh.
- Kholis, A. (2020). *Corporate Social Responsibility: Konsep dan Implementasi*. Medan: Economic & Business Publishing.
- Labutebun, M. A. H., Nugroho, L., Pinem, D., Mukhtadi, Sinurat, J., Pusporini, Umiyati, H., Hendrayani, Y., Anwar, K., Fenolisa, F., Rahayu, P. S., Ahmad, D., & Gaol, S. L. (2022). *CSR Perusahaan "Teori dan Praktis Untuk Manajemen yang Bertanggung Jawab."* Bandung: Widiana Bhakti Persada.

- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- LKiS.or.id. (2023). *Melihat Kembali Atensi Krisis Ekologi di Indonesia*.
- Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Pertumbuhan Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–15.
- Siregar, E. I. (2019). *Kinerja Keuangan Terhadap Probabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Pekalongan: Penerbit Nem.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.